

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2010:3).

Untuk menunjang penelitian kualitatif maka digunakan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya (Creswell, 1998). Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak dicampurbaurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan, atau diintervensi oleh interpretasi-intepretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti miliki sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yakni 'kembali pada realitasnya sendiri'.

Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui penghayatan nilai-nilai konfusian dalam etos kerja subjek tanpa dicampuri oleh prasangka-prasangka atau opini-opini yang ada sebelumnya, sehingga penelitian lebih terfokus pada subjek-subjek yang menghayati nilai-nilai konfusian dalam etos

kerja dalam kaitannya dengan aspek-aspek yang meliputi apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat oleh mereka.

Berikut ini merupakan proses inti dalam penelitian fenomenologi yang dikemukakan Husserl (dalam Kuswarno, 2009):

1. Epoche

Epoche adalah pemutusan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya. Dalam epoche, peneliti menyingkirkan prasangka, penyimpangan (bias) dan bentuk-bentuk opini tentang sesuatu. Dalam menerima kehidupan memerlukan cara untuk melihat, memperhatikan, menjadi peka, tanpa melibatkan prasangka peneliti pada apa yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan, atau dirasakan.

2. Reduksi Fenomenologi

Dalam reduksi fenomenologis, peneliti menjelaskan dalam susunan bahasa bagaimana objek itu terlihat. Tidak hanya dalam *term* objek secara eksternal, namun juga kesadaran dalam tindakan internal, pengalaman, ritme, dan hubungan antara fenomena dan 'aku', sebagai subjek yang mengamati.

3. Variasi Imajinasi

Tugas dari variasi imajinasi ini adalah mencari makna-makna yang mungkin dengan memanfaatkan imajinasi, kerangka rujukan, pemisahan dan pembalikan, dan pendekatan terhadap fenomena dari

perspektif, posisi, peranan dan fungsi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai deskripsi struktural dari sebuah pengalaman.

4. Sintesis Makna dan Esensi

Tahap ini adalah tahap integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dan fenomena secara keseluruhan.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pencarian tema penelitian yang diminati
- b. Melakukan studi literatur
- c. Melakukan kaji ulang terhadap penelitian sebelumnya
- d. Membuat proposal penelitian
- e. Membuat kriteria subjek yang diinginkan
- f. Menghubungi subjek yang bersangkutan
- g. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Bertemu dengan subjek penelitian untuk menerangkan maksud dan tujuan penelitian, membuat kesepakatan dan membangun kepercayaan bahwa segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya.
- b. Membuat kesepakatan waktu untuk wawancara

c. Melakukan wawancara dan observasi sesuai dengan pedoman yang sudah disusun sebelumnya

3. Tahap Pengolahan Data

a. Mereduksi data dengan reduksi fenomenologis

b. Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat serta membuat kesimpulan

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengkhhususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti. Subjek yang dipilih berdasarkan karakteristik yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) wirausaha etnis Cina, 2) berusia sekitar 20-60 tahun, dan 3) mengetahui ajaran konfusianisme.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua orang subjek. Hal yang menjadi perhatian peneliti bukanlah jumlah dari subjek penelitian sebagaimana penelitian kuantitatif mensyaratkannya, namun lebih pada kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh serta seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh dari subjek penelitian.

Maka dari itu, subjek penelitian dalam penelitian ini, yang pertama yaitu Subjek 1 (S1). Ia merupakan seorang pria berusia \pm 60 tahun dan berprofesi sebagai pengusaha kopi lebih dari 10 tahun. Yang kedua yaitu Subjek 2 (S2), seorang wanita berusia 22 tahun dan berprofesi sebagai

pengusaha ayam kurang dari 10 tahun. Keduanya merupakan etnis Cina dan mengetahui ajaran konfusianisme, serta bekerja dan menetap di Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-structure Interview*)

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Wawancara semi-terstruktur termasuk kedalam kategori *in-depth interview*. Wawancara jenis ini bersifat fleksibel, tidak berpatok pada tata cara yang ada. Kerangka wawancara (pertanyaan) akan dikembangkan di lapangan yang memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru akan muncul.

2. Observasi

Alat bantu lainnya yang digunakan untuk mencari data adalah observasi. Observasi ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2010).

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan artikel-artikel media massa maupun online yang membahas mengenai subjek dan perusahaannya.

E. Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban subjek yang diwawancarainya. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, maka alur analisis data mengikuti apa yang disampaikan Creswell (1998), sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh, Peneliti kemudian menemukan pernyataan tentang bagaimana orang-orang memahami topik dan merinci pernyataan-pernyataan menjadi unit-unit terkecil (horisonalisasi data).

2. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalaman subjek.
3. Peneliti kemudian mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi dan pendekatan fenomena dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda (*imaginative variations*). Tujuannya adalah untuk mencapai deskripsi struktural dari pengalaman-pengalaman subjek.
4. Berdasarkan tahap tersebut, maka akan diperoleh integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari fenomena secara keseluruhan melalui *composite description*.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (Sugiyono, 2010:121) yang terdiri dari triangulasi, diskusi dengan rekan dan *member check*.

1. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada subjek dengan teknik yang

berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi waktu peneliti mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada wawancara berikutnya.

2. Proses dan hasil penelitian ini didiskusikan dengan rekan sejawat yang menggunakan metode yang sama serta dengan dosen pembimbing.
3. *Member check* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

